

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karies gigi adalah penyakit yang memengaruhi jaringan keras gigi, seperti enamel, dentin, dan sementum, yang dipicu oleh aktivitas bakteri pada karbohidrat yang difermentasi (Norlita dkk., 2020). Penyakit ini ditandai dengan pembentukan lubang pada permukaan gigi akibat penumpukan plak yang menempel pada gigi atau gusi. Jika tidak ditangani dengan tepat, karies dapat merusak jaringan penyangga gigi (Putri dan Suri, 2022). Karies gigi sering terjadi pada anak-anak karena mereka cenderung mengonsumsi makanan manis, yang dapat memicu terjadinya karies (Afiati dkk., 2017). Selain itu, anak-anak jarang membersihkan gigi mereka, sehingga gigi mengakibatkan karies (Norlita dkk., 2020).

Karies gigi merupakan salah satu penyakit yang paling umum terjadi di rongga mulut dan sering terjadi pada anak-anak usia sekolah dasar, sehingga menjadi permasalahan utama dalam kesehatan gigi dan mulut (Napitupulu, 2023). Hasil dari Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018 menunjukkan bahwa 25,9 % penduduk Indonesia mengalami masalah pada gigi dan mulut. Sementara itu, informasi terbaru dari oral health media centre pada April 2022 mengungkapkan bahwa sekitar 60-90 % anak usia sekolah dan hampir seluruh orang dewasa di dunia menghadapi masalah kesehatan gigi (Panzilion Panzilion dkk., 2023).

Anak-anak sangat rentan terhadap masalah kesehatan gigi dan mulut seperti karies pada gigi. Hal ini dapat mengganggu proses pengunyahan. gigi susu mulai digantikan dengan gigi permanen, yang dapat menyebabkan berbagai masalah pada gigi dan mulut anak (Banowati dkk., 2021). Anak usia 6 sampai 12 tahun, memerlukan perhatian lebih dalam perawatan gigi karena pada rentang usia ini terjadi proses pergantian gigi, yaitu saat gigi susu mulai lepas dan gigi permanen pertama mulai tumbuh (sekitar usia 6-8 tahun) kondisi ini disebut sebagai tahap gigi campuran, di mana gigi susu dan gigi permanen hadir bersamaan di dalam rongga mulut (Iqomah dkk., 2022).

Perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut meliputi tindakan-tindakan untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut, seperti frekuensi menyikat gigi setiap hari, waktu yang tepat dalam menyikat gigi, mengonsumsi makanan yang bermanfaat bagi kesehatan gigi dan mulut, mengurangi konsumsi makanan yang berpotensi dapat merusak gigi dan selalu rutin melakukan pemeriksaan gigi ke dokter gigi (Veriza dan Boy, 2018). Usaha menjaga kesehatan gigi dan mulut, serta pembinaan dalam bidang kesehatan gigi, terutama pada anak usia sekolah, membutuhkan perhatian khusus karena pada masa ini anak berada dalam fase pertumbuhan dan perkembangan serta sangat bergantung pada orang dewasa untuk menjaga kesehatan dan kebersihan gigi mereka, kondisi gigi anak sebelumnya akan memengaruhi perkembangan kesehatan gigi di masa depan, seperti gigi susu yang mengalami karies dapat memengaruhi pertumbuhan gigi permanen nantinya (Mawuntu dkk., 2015).

Pengetahuan anak tentang cara menjaga kesehatan gigi dan mulut memiliki peranan penting dalam memelihara kebersihan rongga mulut serta mencegah timbulnya karies gigi (Ramadhan dkk., 2016). Peningkatan pengetahuan seseorang dapat memengaruhi kemampuan atau potensi individu tersebut dalam memahami dan merespons informasi. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki, semakin baik pula kemampuan seseorang dalam mengadopsi sikap dan perilaku yang sehat. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan dapat menjadi faktor yang memicu munculnya gangguan kesehatan gigi dan mulut (Liza dan Diba, 2020).

Tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang akan memengaruhi perilaku terkait kesehatan, sehingga individu dengan pengetahuan yang baik cenderung memahami sikap dan tindakan yang tepat saat menghadapi suatu penyakit (Khulwani dkk., 2021). Pengetahuan yang baik akan berkontribusi pada perilaku kesehatan yang positif, terutama dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut sebaliknya, kurangnya pengetahuan mengenai pentingnya merawat gigi dan mulut dapat mendorong sikap yang acuh dan tidak memperhatikan kebersihan gigi dan mulut (Rahtyanti dkk., 2018).

Usia sekolah dasar merupakan waktu yang tepat untuk mengajarkan keterampilan motorik anak, Hal ini penting karena anak usia sekolah dasar rentan terhadap masalah kesehatan gigi dan mulut, sehingga perlu mendapat perhatian khusus (Aqidatunisa dkk., 2022). Kelompok usia 6-12 tahun, termasuk dalam kategori anak sekolah dasar, sering menghadapi masalah kesehatan gigi dan mulut, sehingga memerlukan perhatian dan perawatan gigi yang tepat

(Iqomah dkk., 2022). Pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut sebaiknya dimulai sejak dini, karena pada tahap ini anak sudah mulai memahami pentingnya menjaga kesehatan serta mengenali hal-hal yang harus dihindari maupun kebiasaan yang dapat memengaruhi kondisi giginya. Edukasi kesehatan gigi dan mulut idealnya diberikan kepada anak-anak usia sekolah, karena siswa-siswi sekolah dasar merupakan kelompok yang sangat potensial dalam upaya pencegahan masalah kesehatan gigi dan mulut (Mulastin, 2023).

Berdasarkan hasil pengambilan data awal yang diambil pada tanggal 28 september 2024 pada 10 orang siswa-siswi kelas V di UPTD SD Inpres Kaniti. Hasil pemeriksaan dari setiap siswa-siswi memiliki 2-3 gigi permanen yang berkaries. Hasil wawancara dengan beberapa siswa-siswi yang memiliki karies gigi menyatakan bahwa, ketika habis makan jarang berkumur dan menyikat gigi setelah makan, Sehingga masih ditemukan siswa-siswi yang pengetahuan tentang karies gigi masih sangat kurang sekali. Hal ini juga menunjukkan bahwa masih banyak anak usia sekolah yang mengalami permasalahan terkait kesehatan gigi dan mulut.

Berdasarkan latar belakang, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Jumlah karies Gigi Tetap Pada Siswa Kelas V di UPTD SD Inpres Kaniti”. Karena pada rentasng usia ini, anak-anak masih berada dalam fase pertumbuhan gigi tetap, sehingga penting untuk meneliti seberapa jauh pengetahuan dan hubungan antara pemeliharaan keswehatan gigi dan mulut dengan jumlah karies gigi yang dialami.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan jumlah karies gigi tetap pada siswa-siswi kelas V di UPTD SD Inpres Kaniti?.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan jumlah karies gigi tetap pada siswa-siswi kelas V di UPTD SD Inpres Kaniti.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa-siswi kelas V di UPTD SD Inpres Kaniti.
- b. Untuk mengetahui jumlah karies gigi tetap pada siswa-siswi kelas V di UPTD SD Inpres Kaniti.
- c. Untuk mengetahui pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan jumlah karies gigi tetap pada siswa-siswi kelas V di UPTD SD Inpres Kaniti.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memperluas wawasan dan pengetahuan penulis dalam pelaksanaan penelitian, serta menjadi bentuk penerapan dari ilmu yang diperoleh selama masa perkuliahan.

2. Bagi Institusi Pendidikan Prodi kesehatan Gigi

Sebagai sumber informasi tambahan dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait proses pembelajaran di program studi kesehatan gigi, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan penelitian di masa mendatang.

3. Bagi Sekolah

Untuk memperluas wawasan dan pengetahuan pihak sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan serta mendukung upaya perbaikan kesehatan gigi dan mulut para siswa di lingkungan sekolah dan hasil penelitian tersebut dapat digunakan sebagai sumber informasi dan dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat dalam kehidupan mereka sehari-hari mengenai cara merawat Kesehatan Gigi dan Mulut.